

**STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK DALAM
MENYOSIALISASIKAN PROGRAM PENCEGAHAN KEKERASAN ANAK DI
KOTA BIMA**

Rahmi

Universitas mbojo bima

Firdaus

Universitas mbojo bima

Email:

Misnah

Universitas mbojo bima

Korespondensi penulis:

Abstract. *This research is motivated by the increasing cases of violence against children in Bima City from 2020 to 2021. This researcher aims to find out the communication strategy of the Child Protection Agency in socializing programs to prevent violence against children. This researcher uses descriptive qualitative research, where the researcher wants to describe in depth the phenomenon that will be studied later. While collecting data, the author uses observation, interview and documentation techniques. Based on the results of the study, it can be seen that the stages of the communication strategy carried out by the Child Protection Agency are, Who (Who / source). The sender or communicator (sender) is the party sending the message to the other party, the message (message) is the content or intention to be conveyed by one party to the other party, the channel (channel) is the medium through which the message is conveyed to the communicant. Syas What (Message) compiles the messages conveyed must be related to the Law on violence, Assessment of religion, the flow of case subscriptions to punishment for perpetrators of violence.*

Keywords: *Communication, Strategy, Of Child Protection Organizations*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak di Kota Bima dari Tahun 2020 hingga 2021. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dari Lembaga Perlindungan Anak dalam mensosialisasikan program pencegahan kekerasan terhadap anak. Dalam peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti ingin menggambarkan secara mendalam fenomena yang akan diteliti nantinya. Sedangkan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada peneliti ini juga menggunakan analisa data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tahapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak yaitu, *Who* (Siapa/ sumber). Pengirim atau komunikator (sender) adalah pihak mengirim pesan kepada pihak lain, pesan (message) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain saluran (channel) adalah media dimana pesan yang disampaikan kepada komunikan. *Syas What?* (Pesan) menyusun pesan yang disampaikan harus berkaitan dengan UU kekerasan, Pengkajian terhadap agama, alur penanganan kasus hingga hukuman bagi para pelaku kekerasan

Kata Kunci: **Strategi, Komunikasi, Lembaga Perlindungan Anak**

LATAR BELAKANG

Tindak kekerasan merupakan suatu perilaku manusia yang tidak pantas untuk dilakukan dan menimbulkan penderitaan, baik penderitaan fisik maupun penderitaan psikis. Lebih rinci, Peraturan UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak, Menyebutkan bahwa kekerasan adalah setiap perbuatan yang berkaitan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan psikis, seksual atau pelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, Pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan tindakan pelanggaran hak asasi manusia yang paling kejam. Sedangkan menurut UU No.35 Tahun 2004 tentang perlindungan anak, kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan fisik, psikis, seksual, atau penelantaran termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Dalam hal ini, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang ada dalam kandungan.

Anak merupakan anugerah yang dititipkan Allah SWT untuk tumbuh dan mendapatkan pendidikan yang layak dari lingkungan sosial berada. Pada hakikatnya, anak cenderung memiliki daya pikir yang berbeda dengan dewasa, karena anak belum matang fisik, mental, sosial maupun spritual. Dalam masa pertumbuhan, anak-anak tidak hanya didapatkan dari aspek fisik saja, melainkan didapatkan pula dalam aspek spiritual dan aspek psikososial. Untuk menjamin pertumbuhannya, anak membutuhkan perlindungan, kasih sayang, pendekatan, perhatian dan kesempatan untuk terlibat dalam pengalaman positif yang dapat menumbuhkan kreativitas dan intelektualitas sesuai dengan tingkat usia anak. Dewasa ini, dunia anak yang seharusnya diwarnai oleh kegiatan belajar, bermain dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk masa depan, realitasnya masih cenderung mengalami kekerasan oleh orang dewasa yang seharusnya menjadi pelindung anak. Berbagai bentuk kekerasan yang dilakukan dapat mengakibatkan cedera atau kerugian terhadap kesehatan, kelangsungan hidup, tumbuh kembang atau martabat, bahkan ada beberapa anak yang mengalami gangguan ini hingga meninggal dunia.

Angka kekerasan pada anak relatif tinggi jika dibandingkan beberapa daerah lainnya. Berdasarkan data dari (LPA) Kota Bima ada peningkatan signifikan untuk

tahun 2021 jika dibandingkan 2020. Pada tahun 2020 sebanyak 87 kasus sedangkan tahun 2021 ada 93 kasus. Salah satu contoh kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi di Kelurahan Nitu Kota Bima. Oknum Kepala Sekolah (Kepsek) SDN 30 Kota Bima diduga melecehkan siswanya bermoduskan periksa kantong baju, ada 20 siswa mengaku menjadi korban. Contoh kasus di atas memberikan gambaran betapa mirisnya perlakuan guru terhadap siswanya yang masih berusia belia, hal demikian bukanlah mencerminkan tugas dari seorang guru, yang seharusnya mendidik anak untuk tumbuh menjadi lebih baik. Akan tetapi memberikan dampak yang buruk bagi masa depan anak di masa yang akan datang. Kejadian seperti ini, juga memberikan trauma pada anak, karena merasa takut dengan ancaman yang dihadapkan kepadanya apabila melaporkan kejadian tersebut kepada orang tuanya.

Kasus kekerasan lainnya melibatkan anak yang bernama M.taufik Amaluddin (07 tahun), Pelajar, Rt 01 Rw 01 kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima korban kekerasan oleh ayah kandungnya . Anak korban tinggal ibunya setelah orang tuanya bercerai. Ayah anak korban mendatangi rumah dan memaksa anak korbanya untuk menginap dirumah ayahnya, Namun anaknya menolak akibatnya ayah korban dan marah dan memukul anaknya. Secara logis, kekerasan terhadap anak sering diikuti dengan tindakan yang tidak senonoh. Seperti, pemerkosaan, pembunuhan, pencabulan dan pelecehan seksual. Hal inilah yang membuktikan, jika kekerasan terhadap anak menjadi masalah yang perlu ditangani secara mendalam, dan apabila diabaikan secara terus menerus maka anak yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa akan hilang perannya di masa akan datang.

Sebagai generasi penerus bangsa, anak selayaknya mendapatkan hak-hak dan kebutuhannya secara memadai. Mereka bukanlah sasaran atas tindakan yang tidak manusiawi dari orang lain dan pihak manapun. Mereka harus diasuh, dirawat, dan dididik dengan baik, agar mampu menjadi pribadi yang sehat dan terhindar dari kekerasan. Dalam hal ini, anak bukanlah semata-mata tanggung jawab dari orang tua, melainkan juga tanggung jawab pemerintah. Pemerintah seharusnya berkewajiban memberikan perlindungan terhadap anak. Pemerintah dalam hal ini yaitu (LPA) yang berfungsi untuk menjamin hak-hak anak yang mengalami tindakan dari berbagai pihak dan sudah sepatutnya menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi pada anak.

Lembaga perlindungan anak (LPA) dibentuk berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pada pasal 59 dalam undang-undang tersebut mengamanatkan jika pemerintah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggungjawab dalam memberikan perlindungan khusus kepada anak yang mengalami kekerasan. Lembaga perlindungan anak (LPA) memiliki peran yang penting untuk menyosialisasikan program pencegahan kekerasan terhadap anak. Program ini bertujuan agar masyarakat Kota Bima dapat memahami dengan baik apa hak dan kewajiban seorang anak serta bagaimana cara mendidik anak dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam menyosialisasikan program ini, (LPA) harus menyusun strategi komunikasi agar penyebarluasan pesan dapat berlangsung secara efektif dan tepat sasaran. Sasaran penyebarluasan pesan tersebut adalah masyarakat Kota Bima baik yang berada di kelurahan, kecamatan maupun kabupaten.

Sejauh ini upaya yang dilakukan oleh (LPA) melakukan kegiatan pembinaan, diskusi, dan komunikasi kelompok. Sosialisasi secara langsung dimaksudkan untuk menyampaikan informasi yang lengkap dibandingkan dengan sosialisasi dengan media massa. Sosialisasi ini dilakukan di beberapa tempat yang ada di Kota Bima. Seperti, Sekolah, Kelurahan, Instansi dan pemerintah. Topik masalah yang diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai strategi komunikasi (LPA) dalam menyosialisasikan program pencegahan kekerasan pada anak Kota Bima, agar (LPA) memiliki peran strategi dalam menjamin eksistensi negara di masa yang akan datang, serta dapat memenuhi hak dan kewajibannya sebagai satu lembaga negara yang bergerak dalam bingkai penanganan kekerasan terhadap anak. Sehingga anak kelak mampu memikul tanggung jawab dan mendapatkan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan yang dibicarakan, serta keputusan strategi bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (maganement) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi

sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (hestanto personal). Prihatono (2012:13) seperti yang diketahui bahwa dalam pencapaian tujuan organisasi harus dibarengi dengan strategi dalam pencapaian tujuan. Strategi pada umumnya mempunyai tujuan tertentu dan untuk mencapainya memerlukan strategi . Strategi disusun untuk mengurangi kegagalan dan memaksimalkan hasil

Chandler (Rangkuti, 2009:4), mengemukakan pendapatnya bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta penyalagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. David (2012 :18) mengemukakan bahwa strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Barry dalam Tedjo Tripomo (2005 :17) menyatakan bahwa strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi dimasa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute).

B. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan baik berupa informasi, ide dan gagasan sehingga mendapatkan umpan balik dari lawan bicara atau komunikan. Hafied Cangara (2013:61), yakni pemilihan komunikator, menentukan sasaran komunikasi, menyusun pesan dan pemilihan media. Sebuah definisi singkat menurut Harorl D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”. Ada Lima unsur menurut Lasswell (1960)”.

C. Pengertian Strategi Komunikasi

Kata Strategi Komunikasi adalah strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang secara harfiah berarti “seni umum”, ini berubah menjadi sifat strategia berarti “keahlian militer” yang belakangan diadaptasikan lagi kedalam lingkungan bisnis modern. Kata strategos bermakna sebagai keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya. Karl von Clausewitz merumuskan strategi ialah suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Sedangkan Mintzberg menjelaskan bahwa strategi merupakan

suatu keputusan yang tepat, jelas, komprehensif, valid atau apapun namanya, sebagai dasar filosofis dan praktis bagi kita untuk berpikir, berperilaku, beraktivitas, dan bertindak. (Alo Liliweri 2011).

Sedangkan menurut Midelton (1980) strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerimaan sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Midelton juga menambahkan bahwa pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan sebuah rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencanaan. Menurut Effendy (2006) strategi komunikasi adalah metode atau langkah-langkah yang diambil untuk keberhasilan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi komunikasi adalah gabungan antara perencanaan dan siasat dalam komunikasi dan juga manajemen komunikasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam mencapai suatu tujuan, strategi komunikasi wajib bisa menunjukkan bagaimana perlakuan operasionalnya dengan taktis sehingga dapat melakukan pendekatan pada tujuan yang dibuat. Onong Uchjana (2004:32) juga menjelaskan bahwa strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Menurut Mohr dan Nevin mendefinisikan sebuah strategi komunikasi sebagai penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi (Kulvisaechana, 2001:17-18).

Strategi Komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi

(Onong Uchjana Effendy 2003:301). Roger (1982) dalam hafiaed Cangara (2013) menjelaskan bahwa strategi *komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru*. Dalam menyampaikan pesan komunikasi seorang komunikator memiliki keinginan (tujuan) yang secara umum dapat dikatakan diterimanya pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator dengan baik. Untuk hal itu diperlukan strategi komunikasi apabila proses komunikasi yang dilakukan memiliki tujuan tertentu yaitu merubah sikap, pendapat, dan bahkan perilaku komunikan, maka komunikator jelas memerlukan apa yang disebut strategi komunikasi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Penelitian akan dilakukan dengan cara menelaan realitas dan melihat fenomena atau kasus yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Lembaga Perlindungan Anak (LPA)

Program kerja ialah susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Dan selain itu program kerja sendiri juga dapat menjadi sebuah tolak ukur dalam mencapai target saat anda melakukan pekerjaan, hasilnya akan dievaluasi pada masa akhir kepengurusan. Program kerja menjadi komponen penting bagi organisasi dalam mencapai tujuan. Didalam sebuah organisasi Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kota Bima terdapat program kerja yang dimana program ini telah disusun sedemikian rupa untuk dilaksanakann. Hal ini sesuai dengan hasil Wawancara dengan Ibu Juhriati, S.H.,M.H selaku Ketua Lembaga Perlindungan Anak Kota Bima dalam wawancara dilakukan pada tanggal 11 Mei 2022 Mengatakan bahwa:

“Dalam menyusun program kerja dilakukan dengan menggelar rapat program kerja masing-masing devisi baik jangka program jangka panjang maupun jangka pendek.

Program yang dilakukan setiap tahun untuk progra jangka pendek dan untuk program jangka panjang dalam rapat kerja 5 tahunan. ini kami selaku lembaga perlindungan anak (LPA) sudah merancang program ini dengan sangat baik. Adapun

program yang kami susun antara lain kami melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sosialisasi dan pembinaan lewat sekolah sekolah. Selain terkait kekerasan seksual, LPA juga mengedukasi para siswa terhadap dampak pernikahan dini dan bullying (penidasan) disekolah”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rahmi Nurdiansyah, S.Pt selaku devisi advokasi dan investigasi Lembaga Perlindungan Anak dalam wawancara dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022 mengatakan:

“Program yang kami susun ini memiliki beberapa tahap, salah satunya yaitu kami melakukan observasi dilapangan sebelumnya menyusunnya, hal ini kamu lakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi maupun kebutuhan masyarakat di Kota Bima.

Sehingga dapat membantu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan utama. Dengan adanya program kerja maka setiap anggota atau tim yang melakukan pekerjaan dapat bekerja secara lebih efektif dan terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Mardiyah Hayati, S.Ag selaku Divisi Pembinaan Lembaga Perlindungan Anak Kota Bima dalam wawancara dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022 mengatakan bahwa:

“Dalam menyusun program ini, sebenarnya kami memiliki banyak program yang disusun, akan tetapi hanya beberapa program saja yang dapat direalisasikan, hal ini karena memang program yang kami realisasikan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Bima.

Memang kepengurusan dalam organisasi memiliki jangka waktu tertentu, sering bergonta –ganti kepengurusan dan tujuannya tidak dapat tercapai dalam waktu yang dekat tapi dengan program kerja yang dilaksanakan dengan baik maka akan mendekatkan organisasi tersebut kepada tujuan utamanya. Program kerja yang terencana dan tepat akan memberikan solusi bagi semua persoalan yang akan dihadapi oleh organisasi, baik itu persoalan yang datangnya dari dalam maupun dari luar organisasi. sehingga organisasi dapat membuat strategi yang tepat untuk memecahkan persoalan sehingga targetnya dapat tercapai. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam upaya preventif kekerasan seksual terhadap anak. Upaya preventif ini dilakukan lewat tatap muka maupun dalam bentuk penyebaran pamflet dan kampanye Stop Kekerasan Terhadap Anak. Tujuannya adalah agar dapat mengedukasi dan mencegah segala bentuk kekerasan terhadap anak yang marak terjadi di Wilayah Yurisdiksi Kota Bima.

Tahap pemilihan komunikator adalah pihak yang memulai proses komunikasi. Sumber pernyataan umum, pihak yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara garis besar terdapat dua jenis komunikator. Pertama, Komunikator individual/ perseorangan, yaitu komunikator yang bertindak atas namanya diri sendiri, tidak mewakili orang lain, Lembaga, Organisasi atau institusi. Komunikator jenis ini dapat individu yang sedang berbicara, menulis, menyampaikan informasi dan lain-lain. Kedua, Komunikator yang mewakili lembaga (*institutionalized person*), yaitu komunikator yang menjalankan fungsinya sebagai Ibu Ketua Lembaga Perlindungan Anak yang mewakili Lembaga. Komunikator (*communicator*) sering dipertukarkan dengan sumber (*source*) pengirim (*sender*), dan pembicara (*speakaer*), source (*Sumber*) adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan untuk memperkuat pesan. Sumber dapat berupa orang, Lembaga dan sejenisnya. Hal yang diperlu diperhatikan dari sumber adalah kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Juhriati S.H M.H selaku Ketua Lembaga Perlindungan Anak Kota Bima dalam wawancara dilakukan pada tanggal 11 Mei 2022 mengatakan bahwa:

“Seorang komunikator harus beberapa persyaratan tertentu komunikator dalam sebuah program/proses komunikasi, baik dari segi kepribadian maupun dalam kinerja kerja. Berdasarkan segi kepribadian, agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khlayak harus memiliki kedekatan khlayak jarak seseorang dengan mempengaruhi perhatiannya pada pesan tertentu. Semakin dekat jarak semakin besar pula peluang untuk terpaparnya pesan.dan mempunyai kesamaan dan daya tarik sosial dan fisik.”

Hal senada yang disampikan oleh Rahmi Nurdiansyah S.Pt dalam wawancara dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022 mengatakan bahwa:

“ Komunikator harus pandai dalam cara penyampaian gaya komunikator (delivery) pesan juga menjadi faktor penting dalam proses penerimaan informasi, harus memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya, keterampilan berkomunikasi , mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki gaya tarik, artinya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap/penambahan pengetahuan bagi pada diri komunikan, gaya komunikator dalam melakukan komunikasi, ada beberapa beberapa gaya komunikator melakukan aksinya (bergantung pada situasi yang dihadapi) ”.

2. Tahan pemilihan pesan Lembaga Perlindungan Anak

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan di terima oleh khalayak dalam serangkaian makna (Cangara,2014:139). Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian khalayak yang dituju. Pesan yang diangkat juga harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Lembaga Perlindungan Anak dalam sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap anak berisi beberapa aspek terdiri dari aspek hukum, aspek agama, aspek sosial dan aspek psikologis.

a. Pengkajian terhadap Undang-undang

Aspek hukum berisi Undang-undang yang berkaitan tentang tindak kekerasan, antara lain Undang-undang No. 23 Tahun 2004 tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), UU No. 21 Tahun 2007 tentang tindak pidana perdagangan orang (TPPO),UU No. 23 Tahun 2022 tentang perlindungan anak. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Juhriati S.H. M.H Selaku Ketua Lembaga Perlindungan Anak dalam wawancara pada Tanggal 11 April 2022 Mengatakan bahwa:

“Pesan pertama, dari Undang-undang perlindungan anak, Undang-undang No.11 tahun 2012 tentang sistem peradilan anak, sekitar itu kita sampaikan pesan-pesan kepada masyarakat bahwa lindungilah perempuan dan anak, Kalau kita melakukan kekerasan terhadap perempuan dan anak itu sanksi hukumnya sangat berat dan apabila kita mengetahui atau melihat tindak kekerasan disekitar kita, kita harus segera lapor kepihak yang berwajib seperti LPA, Kepolisian gitu. Jadi kalau kita diam saja kita juga akan terkena sanksi yaitu sanksi pembiaran. Nah itu ada hukumnya gitu. Makanya sejak dalam menyampaikan sosialisasi itu juga supaya masyarakat itu juga peduli, jangan acuh atau cuek melihat ada kejadian seperti itu. Nah kalau ada sanksi hukumnya kan mereka juga akan takut atau tidak berani melakukan seperti itu”.

b. Pengkajian Terhadap Agama

Selain mengkaji dari aspek hukum, dalam penyusunan pesan, LPA juga mengkaji aspek agama. Aspek agama itu berkaitan dengan pembentukan keluarga sakinah, karena kekerasan tidak akan terjadi jika keluarga harmonis. Seperti yang disampaikan oleh Juhriati S.H.M.H Selaku Ketua Lembaga Perlindungan Anak dalam wawancara 11 April 2022 mengatakan bahwa:

“Kemudian ada pesan dari agamanya, pembentukan keluarga sakinah, ya kan mulai dari keluarga. Kalau keluarganya sudah harmonis enggak bakal ada kekerasan. Pemicunya kan dari keluarga”.

c. Penyesuain Pesan dan Penyederhanaan bahasa

Lembaga perlindungan anak sebagai komunikator dalam sosialisasi melakukan penyesuain dalam menyampaikan pesan sesuai dengan khalayak yang dituju. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman target khalayak berbeda-beda. Seperti yang diungkap oleh Bapak Muhammad Fikrillah S.E dalam wawancara dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022 mengatakan bahwa:

“ya paling penyederhanaan bahasa, karena kan tingkatan pemahaman mereka kan berbeda-beda. Kalau kita sosialisasi di pemda ya mungkin bahasanya udah bahasa hukum, tapi kalau penjabaran dari undang-undang aja penyederhanaan bahasa. Orang kan tidak akan mengerti ‘ implementasi undang-undang tahu. Padahal disitu undang-undang sistem peradilan anak’ menekankan kepada upaya disversi artinya unsur-unsur musyawarah. Jadi lebih disederhanakan lagi aja bahasanya”.

d. Sifat pesan (Informatif, Edukatif, Persuasif)

Sifat pesan sangat tergantung pada program yang ingin disampaikan . Cangara (2014:140) mengemukakan jika produk dalam bentuk program penyuluhan atau sosialisasi untuk penyadaran masyarakat seperti sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap LPA, maka sifat pesanya harus persuasif dan edukatif. Pesan-pesan yang disampaikan oleh LPA dalam mensosialisasikan bersifat informatif, edukatif dan persuasif. Informatif artinya pesan tersebut mengandung informasi-informasi yang harus diketahui oleh target khalayak seperti informasi mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan ketika mengalami atau melihat tindak kekerasan.

Persuasif artinya membujuk target khalayak agar menjauhi tindak kekerasan karena terdapat sanksi jika melakukan tindak kekerasan. Edukatif artinya memberikan edukasi kepada target khalayak, salah satunya yaitu adanya Undang-undang yang telah mengatur tentang tindak kekerasan. Dari ketiga pesan tersebut, pesan-pesan yang disampaikan LPA dalam sosialisasi bersifat persuasif, edukatif, dan informatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dalam mensosialisasikan program pencegahan kekerasan terhadap anak Kota Bima berdasarkan

konsep analisis strategi komunikasi yakni dari berbagai strategi komunikasi yang dilakukan oleh peneliti di atas yang ditinjau dari konsep analisis strategi komunikasi maka peneliti dapat menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh (LPA) dalam mensosialisasikan program pencegahan kekerasan terhadap anak di Kota Bima lebih mengacu pada teori Harol D. Laswell yaitu:

1. *Who* (Siapa/ sumber). Pengirim atau komunikator (sender) adalah pihak mengirim pesan kepada pihak lain, pesan (message) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain saluran (channel) adalah media dimana pesan yang disampaikan kepada komunikan.
2. *Syas What?* (Pesan) menyusun pesan yang disampaikan harus berkaitan dengan UU kekerasan, Pengkajian terhadap agama, alur penanganan kasus hingga hukuman bagi para pelaku kekerasan.
3. *In which channel?* (Saluran atau media) wahana atau alat untuk menyampaikan pesan menggunakan saluran tatap muka langsung, sebagai media utamanya. Sedangkan FB dan pamflet merupakan media pendukung.
4. *To Whom?* (Untuk siapa atau penerima). Tahap identifikasi target khalayak dengan memilih tokoh masyarakat, tokoh agama, hal ini ditujukan agar nantinya khalayak tersebut dapat meneruskan kembali pesan-pesan yang telah disampaikan.

Whit What Effect? (dampak/efek). Dampak atau efek yang terjadi pada yang terjadi pada komunikan untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang diperoleh

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Anwar. Hafiend Cangara ,Suharman dalam Yoyo Mudjiono,(*Langkah-Langkah Strategi Komunikasi*)
Cangara, hafiend *perencanaan dan strategi komunikasi*, jakarta : Rajawali pers 2013
- Everett m, Rogers, 1998 : 20. Rogers dan D. Lawrence kincaid,1981.
George R. Terri, Morn Nevin (Kulvisiaechana, 2015: 17-18), Rogers dalam Cangara (2013: 61), Bungin dan Ardianto (2015 : 62). *Unsur-Unsur Strategi Komunikasi*.
- Laswell, D. Harlond ,1960, *pengantar ilmu komunikasi* 1998 : 19. Hafiend Changara dan Dedy Mulyana, 2005 : 62 *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
Miles, Huberman, M.B. *Analisis Data*, Jakarta: Universitas Indonesia Press,1992.
Huraerah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia,2012.

JKK : Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan

Vol. 9, No. 2 November 2022

e-ISSN: 2774-2040; p-ISSN: 2443-3519, Hal 25-37

Nazir (1998) *metode deskriptif dalam teknik penyajian data*, sugiono (2005) *metode deskriptif dan whitney* (1960)

Prihartono,2012 :13 *teori-teori strategi*, chandle (Rangkuti,2009:4), david, 2012 : 18 dan Darry dalam agjo tripomo (2015 : 17)

R. Wayne pece, Brand D. Deterson dan M. Dilas Burnet dalam onong efendi. *Tujuan Straregi Komunikasi*

Shonnon dan weaver, 11949. David k. Berlo, 1965. (*Pengantar ilmu komunikasi*,1998 :20. Prof. Dr. Hafied cangara, m.sc.)

Siagian (1996 : 155),*metodelogi penelitian kualitatif*, PT. Raja Grafindo persada,jakarta.

Suharto, Edi, *Sebuah Pengantar dalam buku kekerasan terhadap anak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2006

SUMBER UNDANG –UNDANG

Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 tentang *perlindungan anak*.